



Rahma Aulia Putri¹
 Dina Ramadhanti²
 Ria Satini³

PENGUNAAN DIKSI MAKIAN OLEH WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN X (TWITTER) TANYAKANRL: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas diksi makian yang ada dalam kolom komentar akun tanyakanrl berdasarkan teori makian oleh Jay. Bahasa sebagai media komunikasi menjadi aspek penting dalam berinteraksi. Interaksi didalam bahasa tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berupa tulisan yang dapat ditemui pada media sosial. Media sosial menjadi sebuah trend masa kini yang tidak hanya populer dikalangan remaja, tetapi juga dikalangan anak-anak dan dewasa. Media sosial merupakan platform yang menyediakan tempat untuk berinteraksi secara daring. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka yang disebabkan oleh adanya jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahasa makian atau diksi makian yang digunakan tidak selalu mengarah pada makna negatif tergantung pada konteks sosial yang terdapat didalam aspek bahasa tersebut dan Ungkapan makian menjadi hal yang selalu ada didalam media sosial, namun sebagai masyarakat bahasa yang paham akan bahasa, makian yang digunakan dalam media sosial adalah makian yang ditujukan sebagai pengepresian diri.

Kata Kunci: Diksi, Makian, Kata Tabu

Abstract

This research is to discuss the diction of cursing in the comment section of the tanyakanrl account based on Jay's theory of cursing. Language as a medium of communication is an important aspect of interaction. Interaction in language is not only limited to oral communication that occurs in everyday life, but also in the form of writing that can be found on social media. Social media is a current trend that is not only popular among teenagers, but also among children and adults. Social media is a platform that provides a place to interact online. The research method used in this research is descriptive analysis method which explains that descriptive method is research on data collected in the form of words, pictures, and not numbers due to the existence of qualitative research type. The results of the study can be concluded that the makian language or dictionary used does not always lead to negative meanings depending on the social context that exists within the aspect of the language and the expression of makian becomes a thing that always exists in social media, but as a language society that understands the language, the machian used in the social media is a makian intended as self-expression.

Keywords: Diksi, Swear Words, Taboo Words

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai media komunikasi menjadi aspek penting dalam berinteraksi. Interaksi didalam bahasa tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berupa tulisan yang dapat ditemui pada media sosial. Media sosial menjadi sebuah trend masa kini yang tidak hanya populer dikalangan remaja, tetapi juga dikalangan anak-anak dan dewasa. Media sosial merupakan platform yang menyediakan tempat untuk berinteraksi secara daring. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki fungsi utama untuk saling berkomunikasi secara bebas. Interaksi ini dilakukan secara online dengan berbagai bentuk aplikasi, seperti Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok, dan Telegram yang memiliki kelebihan

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat
 email: rahmaaulia@putri.com

dan kekurangan dalam sistem penggunaan pada masing-masing aplikasi. Penelitian ini lebih terfokus pada penggunaan aplikasi media sosial twitter atau X.

Salah satu akun populer pada X adalah akun menfess tanyakanrl. Akun ini mempunyai ciri khas untuk menanyakan suatu hal atau fenomena yang sedang terjadi, sehingga warganet bisa membuka sebuah pembahasan dan mengetahui pengalaman yang dialami oleh orang lain. Penggunaan bahasa yang bebas pada media sosial membuat beberapa akun besar dalam twitter menerapkan aturan dalam segi berbahasa. Aturan ini ditujukan untuk menghindari permasalahan yang bersifat kekerasan verbal demi mengurangi bullying pada media sosial, namun masih banyak ditemukan ujaran yang bersifat makian dalam kolom komentar akun tanyakanrl tersebut. Kata makian mengungkapkan makna negatif yang bertujuan untuk menyakiti perasaan seseorang. Makian diartikan sebagai ungkapan perasaan marah dalam bentuk tulisan. Penggunaan bahasa yang beragam pada media sosial membuat pilihan kata makian yang terdapat dalam kolom komentar tanyakanrl juga bervariasi. Pilihan kata atau diksi digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan suatu gagasan. Diksi bertujuan untuk menimbulkan tanggapan pembaca atas makna yang berusaha disampaikan melalui pilihan kata yang tepat. Pernyataan negatif yang disampaikan pada kolom komentar akun tanyakanrl menjelaskan ada banyak diksi makian yang bisa digunakan untuk memaki.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas diksi makian yang ada dalam kolom komentar akun tanyakanrl berdasarkan teori makian oleh Jay. Penelitian terdahulu terkait fokus masalah ini, yaitu, Nurulia dan Andi menjelaskan kebiasaan penggunaan kata makian menjadi hal yang normal dilakukan karena merupakan suatu kebiasaan (Ramadhani & Agustang, 2023). Selain itu, makian tidak hanya digunakan untuk melepaskan emosi negatif dalam diri, melainkan juga untuk mengungkapkan kekaguman, mengintimidasi, menghina, atau melindungi diri, namun kata makian yang selalu digunakan menimbulkan lebih banyak permasalahan (Arfan, 2017). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada aspek bahasa. Kata makian diartikan sebagai bentuk ujaran kebencian. Oleh karena itu, penggunaan diksi makian bisa mengarah pada kekerasan verbal jika makna pada kata makian yang ditujukan membuat orang lain merasa terluka, tersinggung. Artinya makian tersebut bisa menimbulkan perilaku kekerasan verbal apabila ditujukan untuk menghina seseorang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi makian oleh warganet dalam kolom komentar akun X (twitter) tanyakanrl khususnya ditinjau berdasarkan teori kata tabu oleh Jay.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Wekke Dkk (2019:35) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sejalan dengan itu, Moleong (2005:11) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka yang disebabkan oleh adanya jenis penelitian kualitatif.

Metode ini dilakukan untuk menganalisis makna diksi makian yang terdapat pada kolom komentar akun twitter tanyakanrl. Metode analisis deskripsi menjelaskan penggunaan diksi makian yang dikaji berdasarkan klasifikasi teori Jay, dan membahas hubungan makian dengan kondisi dan konsekuensi yang bisa ditimbulkan oleh diksi makian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, tahap observasi, dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap akun X (twitter) Tanyakanrl dengan memastikan akun tersebut dapat diakses, mengikuti setiap perkembangan tweetan yang muncul pada halaman utama akun. Kedua, tahapan dokumentasi, yaitu mencari data berupa diksi makian yang digunakan oleh warganet akun X (twitter) Tanyakanrl dan pengambilan data berupa tangkapan layar yang berisi komentar-komentar dari tweet populer yang telah di observasi sebelumnya. Dengan demikian, pada bagian ini akan diuraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan mengenai bentuk penggunaan diksi makian dalam kolom komentar pada akun X (Twitter) Tanyakanrl.

Mengutuk (Curshing)

Defenisi kutukan atau *curshing* tidak jauh berbeda dengan makian, karena mengutuk adalah sebuah usaha untuk menyerang seseorang dengan menggunakan bahasa kasar, bersifat emosional, dan bertujuan untuk menyakiti perasaan orang lain.

Tweet: tersebut terdapat tangkapan layar dari sebuah video dalam aplikasi tiktok berisikan konten perbandingan influencer agama yang terkenal dengan panggilan Gus Zizan dengan sahabat nabi Sayyidina Umar.

Komentar: “Emang pada **tolol** mereka” “**Idiot**”

Data diatas termasuk ke dalam kata tabu atau diksi makian mengutuk. Berdasarkan konteks terjadinya percakapan diatas, penulis komentar menggunakan kata tolol untuk memaki para penggemar Gus Zizan yang melakukan tindakan bodoh dengan membandingkan permasalahan yang dihadapi oleh influencer tersebut dengan sahabat nabi Sayyidina Umar. Dalam konteks sosial dan budaya, Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim yang memiliki norma untuk saling menghormati kepercayaan masing-masing, sehingga perbandingan antara manusia biasa dengan sahabat nabi adalah bentuk pelecehan agama yang menimbulkan kemarahan sehingga kata tolol ditujukan sebagai makian untuk mengungkapkan perasaan marah.

Selanjutnya, kata idiot merujuk pada seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan dan berpikir yang rendah. Kata tersebut digunakan sebagai bentuk tanggapan atas isi tweet yang membandingkan sebuah influencer agama Gus Zizan dengan sahabat nabi Sayyidina Umar. Kata idiot ditujukan bukan kepada pribadi Gus Zizan melainkan untuk tingkah para penggemarnya yang dianggap terlalu berlebihan dalam membela influencer tersebut. Kata idiot sendiri biasanya jarang digunakan oleh masyarakat bahasa karena ungkapan ini biasanya dapat menyinggung beberapa pihak yang memiliki kecacatan dalam berpikir, sehingga penggunaan kata idiot dalam kutipan tersebut merupakan bentuk bahasa makian yang ditujukan untuk mengungkapkan perasaan tidak suka terhadap tweet.

Kata Tidak Senonoh (Profanity)

Menggunakan kata tidak senonoh untuk memaki dengan mengikutsertakan suatu hal yang dianggap suci terdapat pada data yang akan dijelaskan dibawah ini.

Tweet: berisi keluhan terhadap aksi boikot yang dilakukan sebagai upaya untuk menghalangi pengiriman dana kepada negara israel yang melakukan genosida

Komentar: “**Haji kikir**”

Tweet: berisi konten yang meminta orang-orang untuk tidak melakukan bullying dengan menggunakan istilah maghrib.

Komentar: “Kok beda, pas ketemu biasanya **maghrib**”

Berdasarkan kutipan diatas, Dalam konteks tweet yang berisi aksi gerakan boikot produk-produk yang mendukung israel, kutipan tersebut digunakan untuk memaki orang-orang yang ingin ikut dalam aksi tersebut, dan berpandangan bahwa aksi tersebut hanya akan merugikan diri sendiri. Penggunaan gelar agama haji dalam konteks negatif memperburuk penghinaan, karena tidak hanya menyerang karakter pribadi seseorang tetapi juga meremehkan nilai-nilai religius yang mereka junjung. Selain itu frasa haji kikir juga merujuk pada penghinaan karakter yang haji yang seharusnya dipandang menjadi orang yang dermawan, namun dalam kutipan tersebut memiliki sifat yang pelit dan tidak ingin menolong sesama muslim.

Berdasarkan kutipan diatas, kata maghrib bertujuan untuk menghina kulit seseorang dengan mengatakan bahwa warnanya seperti waktu magrib, yang merujuk pada warna kulit gelap. Dalam konteks sosial, kata magrib adalah nama sholat yang dilakukan pada waktu matahari terbenam, sehingga penggunaan kata tersebut tidak hanya menyakiti perasaan orang yang dihina, tetapi juga mencerminkan sikap diskriminatif, tidak menghargai keragaman warna kulit manusia, dan penghinaan terhadap ajaran agama islam.

Penghujatan (Blasphemy)

Penghujatan adalah penggunaan suatu kata yang ditujukan untuk mengkritik suatu hal. Kritik tersebut diberitas menggunakan bahasa yang kasar sehingga selain untuk mengkritik, makian ini ditujukan juga untuk menghujat suatu kebijakan atau hal lainnya.

Tweet: berisi poster untuk pencalonan komika Marcel sebagai kandidat untuk calon Gubernur Tangerang Selatan.

Komentar: “**Tanggerang setan** wkwwk” “Dipimpin **monyet** juga ga akan ngaruh selama pembangunan masih bergantung sama developer swasta”

Berdasarkan kutipan disamping, frasa tanggerang setan adalah ungkapan yang digunakan untuk mengkritik secara kasar dengan menyebutkan kata setan yang apabila digunakan sebagai umpatan berarti orang yang memiliki sifat yang sangat buruk. Frasa tersebut juga digunakan untuk mengolok-olok Pelawak Marsel karena mencalonkan diri sebagai Wakil Walikota Tanggerang Selatan. Penggunaan frasa tanggerang setan digunakan sebagai bentuk ejekan secara personal dan spontan percakapan yang bertujuan untuk memaki suatu sistem dan pribadi Marsel tersebut.

Pada konteks tweet yang berisikan foto pencalonan wakil walikota pelawak marsel pada daerah tanggerang selatan penggunaan kutipan tersebut mengekspresikan kekecewaan dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan pemerintahan yang mengupayakan berbagai cara untuk membawa perubahan dan perbaikan. Kata monyet merujuk pada kepemimpinan dalam membangun usaha yang tidak akan menghasilkan perubahan dan perbaikan. Monyet dalam kutipan tersebut tidak lagi memiliki makna sebagai hewan melainkan sebagai ungkapan untuk mengkritik suatu kebijakan secara kasar.

Kecabulan (Obscenety)

Suatu penggunaan bahasa yang bermakna tidak sesuai dengan makna yang diperdengarkan. Makian ini digunakan dengan maksud yang berbeda.

Tweet: berisi keluhan terhadap aksi boikot yang dilakukan sebagai upaya untuk menghalangi pengiriman dana kepada negara israel yang melakukan genosida.

Komentar: “Ribet lu **ngentot**” “Ya beli sendirilah **jembut** kalo ga punya duit nabung”

Berdasarkan kutipan disamping, kata ngentot adalah bahasa slang yang umumnya digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk meluapkan kemarahan. Secara harfiah, kata ini merujuk pada tindakan seksual, tetapi dalam konteks pemakaian sehari-hari, seringkali dipakai untuk menunjukkan kemarahan, kekesalan, atau sebagai makian terhadap seseorang. Kata tersebut diungkapkan atas bentuk keluhan terhadap aksi boikot yang dilakukan sebagai upaya untuk menghalangi pengiriman dana kepada negara israel yang melakukan genosida.

Kata jembut dalam bahasa slang adalah istilah kasar yang merujuk pada organ genital wanita secara vulgar. Dalam konteks memaki, kata ini sering digunakan untuk mengekspresikan kemarahan atau menghina seseorang dengan cara menyebutkan kecabulan namun bukan atas pandangan seksual. Kata tersebut diungkapkan atas bentuk keluhan terhadap aksi boikot yang dilakukan sebagai upaya untuk menghalangi pengiriman dana kepada negara israel yang melakukan genosida.

Pelecehan Seksual (Sexsual Harassment)

Makian ini berkaitan dengan komentar yang diujarkan berdasarkan pandangan seksual kepada seseorang dilihat dari bagaimana orang tersebut berpakaian, bertingkah laku, dan penyebutan bagian tubuh.

Tweet: terdapat tangkapan layar dari sebuah video dalam aplikasi tiktok berisikan konten perbandingan influencer agama yang terkenal dengan panggilan Gus Zizan dengan sahabat nabi Sayyidina Umar.

Komentar: “**Penyepong** gus memang sampe segitunya ngebelain”

Berdasarkan kutipan diatas, kata penyepong adalah istilah dalam bahasa gaul yang memiliki arti seks oral atau kegiatan yang memainkan organ intim dengan menggunakan mulut. Penggunaan kata “penyepong” dalam konteks tweet yang berupa tangkapan layar dari sebuah video dalam aplikasi tiktok berisikan konten perbandingan influencer agama yang terkenal dengan panggilan Gus Zizan dengan sahabat nabi Sayyidina Umar, kata tersebut bermakna untuk menyebutkan penggemar Gus Zizan yang mencari perhatian dengan cara kurang sopan dan selalu bersedia untuk membela influencer tersebut, meskipun dengan tingkah laku yang dapat merugikan orang lain.

Bahasa Vulgar (Vulgar Laenguange)

Penggunaan bahasa vulgar ini adalah sebuah fenomena yang terstruktur secara sosial dan dianggap sebagai penanda status sosial. Bahasa vulgar juga dapat dikaitkan dengan istilah sex yang mengandung makna negatif dalam penyampaian kondisi tubuh.

Tweet: berisikan cuplikan stand up komedi yang meelecehkan perempuan

Komentar: Isi otaknya cuma **selangkangan**

Tweet: berisikan pembukaan acara Olympic yang diadaa oleh diparis, dimana dalam tatanan acaranya terdapat beberpa laki-laki yang berpenampilan wanita muncul.

Komentar: Ketika **banci kaleng** diberi kehormatan untuk mengangkat obor olimpic

Berdasarkan kutipan disamping, kata selangkangan dalam KBBI berarti celah kangkang atau kunci paha. Kata tersebut tidak memiliki arti yang kasar, namun penggunaan kata selangkangan dalam kutipan tersebut digunakan untuk merendahkan atau menghina seseorang dengan cara yang kasar. Istilah ini merujuk pada area tubuh yang sensitif dan pribadi, dan menggambarkan penghinaan atau penghargaan yang sangat rendah terhadap seseorang. Penggunaan istilah ini dalam makian umumnya dimaksudkan untuk menyakiti atau mengejek salah seorang stand up komedi yang melecehkan Perempuan dalam bahan candaannya.

Kata banci digunakan secara kasar untuk merujuk pada seseorang dengan cara yang menghina, terutama menyinggung, merendahkan karakter atau tindakan seseorang. Secara harfiah, banci adalah istilah yang merujuk pada pria yang berpenampilan atau berperilaku seperti wanita, seringkali digunakan dengan konotasi negatif atau merendahkan. Frasa banci kaleng adalah bahasa slang yang digunakan oleh sekelompok orang untuk menyebutkan atau memanggil laki-laki yang berdandang seperti perempuan. Penggunaan frasa ini diungkapkan sebagai bentuk tanggapan atas konteks tweet yang berisikan pembukaan acara Olympic yang diadakan oleh Paris, yang dalam tatanan acaranya terdapat beberapa laki-laki yang berpenampilan wanita muncul.

Penyebutan Nama dan hinaan (Name Calling And Insult)

Makian ini adalah hinaan yang ditujukan untuk menyakiti, merendahkan, dan memburukkan nama seseorang.

Tweet: berisi tentang keluhan pengajian Ustad Hanan Hataki yang ikut dihadiri oleh seorang MUA laki-laki yang dikenal dengan panggilan Wandahara.

Komentar: Dasar **wandahara goblok** lu cwk

Tweet: berisi konten bullying yang dilakukan oleh anak-anak yang masih dibawah umur.

Komentar: **Bocil kematian** pen aku timpuk

Berdasarkan kutipan disamping, kata goblok bermakna bodoh sekali. Penggunaan kata tersebut dikarenakan konteks tweet yang memperlihatkan foto seorang laki-laki yang berpakaian layaknya perempuan, menggunakan cadar dan berkumpul diantara wanita bercadar. Hal ini menimbulkan kecaman yang sangat parah terhadap perilaku wandahara tersebut, sehingga penggunaan kata goblok yang diikuti dengan nama seseorang merupakan bentuk umpatan dan hinaan kasar terhadap tingkah laku wandahara ini.

Frasa bocil kematian adalah bahasa slang yang biasanya digunakan untuk memaki atau menghina seseorang. Bocil adalah singkatan dari bocah kecil yang merujuk pada anak-anak atau remaja, sementara kematian menambahkan unsur yang mengindikasikan kematian atau bahaya. Gabungan frasa ini biasanya dimaksudkan untuk merendahkan atau menunjukkan bahwa seseorang dianggap tidak serius dan tidak berharga. Frasa tersebut muncul karena dalam konteks tweet yang berisikan penggalan video mengenai pembulian yang akhir-akhir ini banyak ditemukan pada sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga penggunaan frasa ini ditujukan sebagai bentuk hinaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertama, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makian tidak hanya dapat digunakan sebagai ungkapan kemarahan yang ditujukan untuk menyakiti perasaan orang lain, tetapi juga dapat digunakan sebagai bentuk kekecewaan, kemarahan, yang diungkapkan dengan bahasa kasar. Makian juga bermanfaat untuk menyalurkan kepuasan diri menggunakan umpatan yang ditujukan secara pribadi tanpa menyinggung orang lain. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahasa makian atau diksi makian yang digunakan tidak selalu mengarah pada makna negatif tergantung pada konteks sosial yang terdapat didalam aspek bahasa tersebut.

Kedua, dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Makian merupakan hal tabu yang tidak diperbolehkan untuk digunakan, karena budaya Indonesia memegang sistem sopan santun dan ramah ramah yang tinggi, maka makian tidak sejalan dengan kebanyakan kepercayaan masyarakat Indonesia. Dalam pengaplikasiannya pada kegiatan bermedia sosial, bahasa makian merupakan fenomena didalam bidang bahasa yang tidak bisa dicegah. Ungkapan makian menjadi hal yang selalu ada didalam media sosial, namun sebagai masyarakat bahasa yang

paham akan bahasa, makian yang digunakan dalam media sosial adalah makian yang ditujukan sebagai pengepresian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah A. Leon. (2022). Peranan Media Sosial Modern. Bening Media Publishing.
- Affini Nur Laily. Analisis Kata Tabu dan Klasifikasinya di Lirik Lagu Eminem pada Album The Marshal Mathers LP. Lensa: Kajian Kebahasaan, 7.
- Arfan, R. (2017). Dampak Psikologi Makian Bahasa Indonesia Ditinjau dari Strata Sosial Masyarakat Bahasa.
- Cesar, H. P., & Aprilia, M. P. (2022). Komunikasi Anonim Dalam Pemanfaatan Autbase Sebagai Media Informasi (Studi Netnografi pada Pengguna Akun @jogjamnfs di Twitter). Jurnal Komunikasi, VII.
- Dewi, Y., & Triadi, R. B. (2020). Penggunaan Makian Bahasa Indonesia pada Kolom Komentar Akun Instagram Lambe Turah (Kajian Sociolinguistik). Sasindo Unpam, 8.
- Emeraldien, F. Z., Sunarsono, R. J., & Alit, R. (2019). Twitter sebagai Platform Komunikasi Politik DI. XIV.
- Jazeri, M. (2017). Sociolinguistik. Akademia Pustaka.
- Keraf, G. (2004). Diksi dan Gaya Bahasa (edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, A. (2020). Pemakaian Diksi dalam Penulisan Caption Media Sosial Instagram. Diksi, 28.
- Moleong, J. L. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rostakarya.
- Nuryani, Istiniyah, S., & Eliyah, I. (2021). Sociolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural. Perpustakaan Nasional.
- Ramadhani, N. A., & Agustang, A. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kebiasaan Penggunaan Kata Kotor Anak di Bawah Umur Pada Kelurahan Kaluku Bodoa Kota Makassar. Jurnal Sosialisasi, 10.
- Sayama, M. (2015). Sociolinguistik. Ideas Publishing.
- sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, cv.
- Syahriadi, & Radhiah. (2021). Ketidaklaziman Diksi dalam Penggunaan Media Sosial oleh Mahasiswa. Bahasa Dan Sastra.
- Timothy, J. (1999). Why We Curse. Jhon Benjamin Publishing
- wekke, dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. Gawe Buku. .